

Konservasi Sumber Daya pada Masyarakat Pesisir Berkas Kearifan Lokal

*Erman Syarif¹, Hendra Hendra², Maddatuang M³, Alief Saputro⁴

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/Universitas Negeri Makassar, Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224 Makassar,

²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jl Sudirman, 96128, Gorontalo

Penulis Korespondensi E-mail: ermansyarif@unm.ac.id

2) Hendra@ung.ac.id 3) maddatuang@gmail.com

4) aliefsaputro23@gmail.com

ABSTRACT

Through competent, intelligent, sustainable and long-term oriented human resources, the optimization and success of further development of natural resource management can be achieved. The PKM activities carried out combine lecture and discussion methods. This PKM activity aims to: 1) increase coastal community knowledge about resource conservation, 2) increase coastal community awareness about resource conservation, and 3) form environmentally friendly coastal community behavior. The results of the service showed that the participants' knowledge and involvement in protecting resources had increased. Coastal and marine areas must be utilized sustainably and implemented responsibly.

Keywords: Conservation; Resources; Local Wisdom

ABSTRAK

Melalui sumber daya manusia yang kompeten, cerdas, berkelanjutan dan berorientasi jangka panjang, optimalisasi dan keberhasilan pengembangan lebih lanjut pengelolaan sumber daya alam dapat dicapai. Kegiatan PKM yang dilaksanakan menggabungkan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir tentang konservasi sumber daya, 2) meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir tentang konservasi sumber daya, dan 3) membentuk perilaku masyarakat pesisir yang ramah lingkungan. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterlibatan peserta dalam menjaga sumber daya mengalami peningkatan. Wilayah pesisir dan laut harus dimanfaatkan secara lestari dan dilaksanakan secara bertanggung jawab.

Kata Kunci: Konservasi; Sumber daya; Kearifan Lokal

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Secara geografis, Indonesia yang merupakan bagian dari negara kepulauan memiliki garis pantai yang panjang (81.000 km) dan laut yang luas (5,8 juta km²), serta sumber daya alam dan lingkungan yang kaya. Kawasan pesisir dan laut Indonesia dengan keanekaragaman hayati yang relatif tinggi berupa mangrove, terumbu karang, tumbuhan lamun, rumput laut dan hasil perikanan menjadi tanda harapan dan pusat pertumbuhan baru bagi pembangunan masyarakat berkelanjutan dan peningkatan ekonomi (Puryono et al.,

2019). Fokus penduduk pada penggunaan sumber daya alam telah bergeser dari daerah pedesaan ke daerah pesisir dan laut.

Pertambahan penduduk yang terlibat dalam berbagai kegiatan tidak hanya menuntut perluasan pemukiman, tetapi juga meningkatkan tingkat pemanfaatan sumber daya alam lainnya untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kegiatan sosial. Pada saat yang sama, pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendali dapat mengancam ekosistem penghidupan dan pembangunan manusia (Arsyad, 2016). Oleh karena itu, untuk mengeksploitasi sumber daya alam laut dan pantai, diperlukan kegiatan seperti penebangan hutan bakau yang tidak terkendali untuk pembersihan tambak dan pemukiman, reklamasi pantai untuk pembangunan pemukiman dan wisata, penangkapan ikan tanpa memperhatikan reproduksi dan pencemaran. limbah industri dan domestik. Hal ini jelas karena konservasi sumber daya alam berkaitan erat dengan keseimbangan ekosistem (Usman, 2000).

Krisis ekonomi yang dialami Indonesia memaksa Indonesia melakukan upaya serius untuk mengatasi krisis ekonomi tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi krisis tersebut adalah dengan mengembangkan berbagai sektor riil yang dapat menghasilkan barang dan jasa secara relatif cepat dan menciptakan daya saing. Sebuah keuntungan. Sektor riil yang berpotensi bertahan dari krisis secara keseluruhan adalah kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya pesisir, kekayaan laut, dan jasa lingkungan pesisir. Sektor ekonomi tersebut antara lain perikanan, wisata bahari, pertambangan lepas pantai Kobi, W., & Hendra, H. (2020), transportasi laut, industri kelautan dan pembangunan infrastruktur pendukung (Gazali, M, 2020). Hukum lingkungan hidup nyaris tumpul dan impoten jika dikaitkan dengan berbagai kasus kejahatan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan program untuk merevitalisasi dan mengaktifkan kembali kearifan lokal melalui kegiatan kajian, seminar/lokakarya, dan diseminasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya konservasi (Syarif, E, 2021).

Pengembangan kawasan pesisir di Desa Laikang Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar untuk mendukung optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam memerlukan peran aktif masyarakat khususnya yang tinggal di kawasan pesisir. Oleh karena itu, sejalan dengan Strategi Pembangunan Pesisir dan Laut, pemerintah telah melakukan beberapa upaya di bidang ini, antara lain; Menjangkau masyarakat melalui pekerja lapangan dan media elektronik, melatih nelayan untuk mengidentifikasi perikanan (*fishing ground*), dan mengorganisir kampanye publik untuk melestarikan sumber daya alam laut dan pesisir (Gazali et al., 2020). Namun di wilayah pesisir ini, bahan peledak dan racun masih digunakan dalam penangkapan ikan dan penebangan hutan bakau, terutama untuk membersihkan

tambak. Sesuai dengan kegiatan pengelolaan sumber daya masyarakat pesisir, diperlukan pengetahuan dan keterampilan untuk melindungi sumber daya dengan strategi pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi. Dalam kegiatan PKM ini, pelaksanaan kegiatan dimulai sebagai berikut: 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir tentang perlindungan sumberdaya pesisir dan laut 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir tentang perlindungan sumberdaya alam pesisir dan laut serta membentuk perilaku masyarakat pesisir yang pro lingkungan.

Pengabdian ini dilakukan di Desa Laikang, Kecamatan Manggarabombang, Kabupaten Takalar dan dilakukan dengan kombinasi metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan PNS akan dilaksanakan pada 27 Oktober 2022.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tujuan	Metode	Bentuk Kegiatan
1	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang konservasi sumberdaya.	Ceramah, dan Diskusi	Dialog
2	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konservasi sumberdaya.	Ceramah dan Diskusi	Dialog
3	Membentuk perilaku masyarakat pesisir yang ramah lingkungan.	Ceramah, dan Diskusi	Dialog

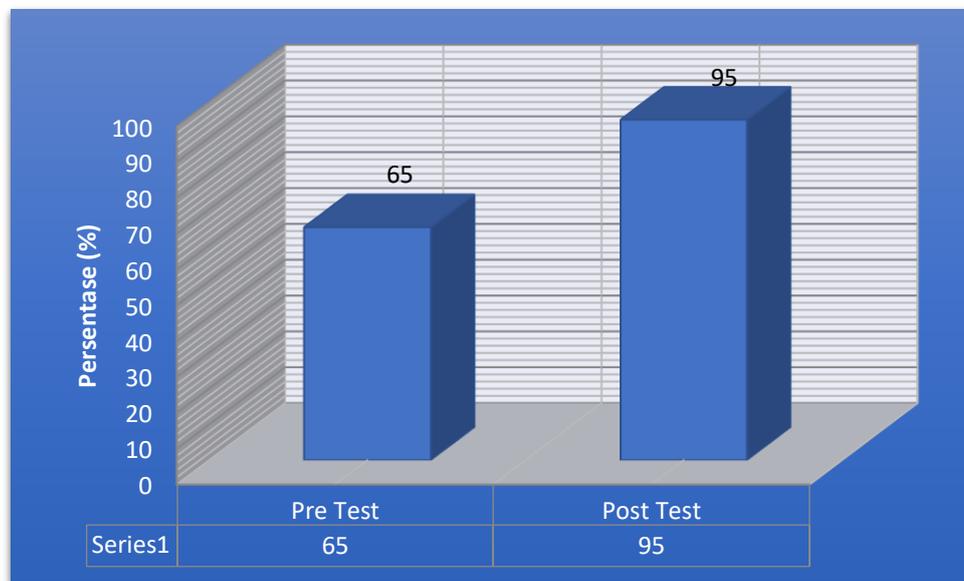
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat untuk melestarikan sumber daya alam pesisir dan laut dengan memperkuat kearifan lokal masyarakat pesisir. Kegiatan PKM ini diharapkan mampu melakukan hal tersebut 1) meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir tentang perlindungan sumberdaya pesisir dan laut, 2) meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir tentang perlindungan sumberdaya alam pesisir dan laut, dan 3) membentuk perilaku masyarakat pesisir yang ramah lingkungan. Penyajian materi (teori) konservasi sumber daya alam pesisir dan laut. Waktu penyampaian materi sebanyak 3 kali secara tatap muka, menggunakan metode ceramah, jumlah peserta 30 komunitas nelayan, dan narasumber adalah pimpinan dan anggota TIM.



Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi Kepada Masyarakat



Gambar 2. Tingkat pengetahuan Masyarakat Tentang Konservasi sumber daya pesisir dan Laut.

Pembahasan

Penyuluhan konservasi sumber daya pesisir dan laut dengan penguatan kearifan lokal masyarakat pesisir di Desa Laikang menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Pengelolaan sumber daya alam pesisir pada hakekatnya adalah sebuah Pengelolaan sumberdaya alam pesisir pada hakekatnya merupakan suatu proses pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir untuk memungkinkan pemanfaatan sumberdaya alam

secara bijaksana sesuai prinsip kelestarian lingkungan. (Dahuri, R, 2003). Dengan demikian, eksploitasi sumber daya alam laut dan pesisir digalakkan secara cukup ekstensif dan intensif.

Wilayah pesisir dan laut harus dimanfaatkan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, sehingga diperlukan rencana pengelolaan yang sangat hati-hati. (Kusnadi, 2009). Sayangnya, saat ini tidak ada cukup informasi tentang proses yang terjadi di wilayah pesisir dan laut Indonesia untuk dimanfaatkan secara berarti. Akibatnya, konsep dan teknik manajemen untuk perikanan lepas pantai dan laut sebagian besar masih belum teruji. Selain pencemaran, beberapa persoalan penting lainnya antara lain lemah atau terbatasnya keterlibatan masyarakat, sistem hukum dan penegakannya, keselamatan di laut dan pencurian hasil perikanan dari kapal asing.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan pesisir juga disebabkan oleh perubahan nilai-nilai sosial budaya yang telah lama berkembang di masyarakat dan dianggap sebagai budaya nenek moyang masyarakat. sudah mulai memudar. Kurangnya integrasi kekayaan lokal juga menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya alam pesisir. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki adat dan tradisi yang selalu dan terus mendukung nilai-nilai kearifan lokal/tradisional dan terbukti cocok dan efektif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam pesisir. Kearifan lokal merupakan aset yang sangat berharga dalam upaya konservasi sumber daya laut di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan (Syarif, E, 2021).

Mengembangkan kelembagaan masyarakat pesisir berbasis sumber daya lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, keberlanjutan pertumbuhan pendapatan dan konservasi sumberdaya lebih terjamin. Undang-Undang Pemerintahan Daerah No. 32 Tahun 2004 merupakan instrumen utama penyelenggaraan pemerintahan daerah, yang mempengaruhi daerah dan/atau kota sebagai dasar pelaksanaan otonomi daerah dalam menggerakkan roda pemerintahan secara mandiri dan mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pemerintah kota harus mampu memetakan potensi daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Peran masyarakat dalam menghadapi krisis lingkungan sangat dibutuhkan agar budaya konservasi dapat diterapkan secara berkelanjutan di antara semua pemangku kepentingan (Syarif, E et al., 2022). Di era otonomi, keterlibatan masyarakat harus lebih luas, mulai dari analisis masalah, perencanaan, implementasi, dan kapitalisasi keberhasilan program. Dengan demikian, masyarakat perlu dilibatkan dalam semua tahapan program pengembangan wilayah.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang konservasi sumberdaya pesisir dan laut melalui pemberdayaan kearifan lokal masyarakat pesisir di desa Laikang ini telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta. Para peserta sangat antusias mengikuti penyajian materi dan aktif mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab. Bahkan para peserta dan Kepala Desa Laikang meminta agar kegiatan serupa dilaksanakan lagi pada waktu yang akan datang. Mengingat kegiatan penyuluhan ini hanya diikuti oleh peserta yang terbatas, maka diharapkan ada penyuluhan serupa dimasa yang akan datang. Dengan demikian pengetahuan tentang pentingnya konservasi sumberdaya pesisir dan laut melalui pemberdayaan kearifan ini lebih meluas lagi ditengah masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar yang telah menjamu tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa dan Pemerintah Kota Desa Laikang Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan yang dilakukan, serta semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dahuri, Rokhimin. (2003). *Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Danusaputro, Moenadjat. (1994). *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan*. Djambatan: Jakarta.
- Gazali, M., Supriadi, S., Nurdin, M., & Ilham, M. (2020). Sosialisasi Konservasi Hutan Mangrove Berbasis Syariah kepada Masyarakat Pesisir di Gampong Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Propinsi Aceh. *Jurnal Marine Kreatif*, 1(1).
- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian geografi ekonomi: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bajo Di Popayato, Gorontalo. *Jambura geo education journal*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4637>
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Manik, Karden E. S., (2003). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Djambatan: Jakarta.
- M. Amin, M., & Laapo, A. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.9642>
- Puryono, S. et al. (2019) *Pengelolaan Pesisir dan Laut Berbasis Ekosistem*. Pertama. Semarang: UNDIP Press.

- Syarif, E. (2021). Kearifan Konservasi Sumberdaya Laut Nelayan Tradisional Bajoe Sulawesi Selatan, Indonesia. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(2), 113-123.
- Syarif, E. (2021). Fundamental Study of Marine Resource Conservation Wisdom for Traditional Fishermen. *INDONESIAN JOURNAL OF FUNDAMENTAL SCIENCES*, 7(1), 29-39.
- Syarif, E., Saputro, A., Nyompa, S., Hasriyanti, H., & Maddatuang, M. (2022). PEMBERDAAYAAN PUTRA-PUTRI DESA SEBAGAI ROLE MODEL DUTA KONSERVASI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Usman, Rachmadi. (2000). *Pembaharuan Hukum Lingkungan Nasional*. Citra Aditya Bakti: Bandung.